



Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melukis dengan Berbagai Media pada Kelompok A TK Mardisiwi II Tuksongo

Mutiyem

TK Mardisiwi II Tuksongo

Abstract

Received : 1 Nov 2021
Revised : 30 Nov 2021
Accepted : 14 Des 2021

This study aims to improve fine motor skills through painting activities in group A TK Mardisiwi II Tuksongo, Pringsurat District. This type of research is classroom action research. The research subjects were 25 children of group A TK Mardisiwi II Tuksongo, Pringsurat District, consisting of 12 boys and 13 girls. The research was carried out in August s.d. October 2018/2019 school year. Data collection techniques using observation sheets and observation tools in the form of photos. Data analysis used qualitative and quantitative data analysis. The results showed that through painting activities with various media can improve the fine motor skills of early childhood. In the first cycle of the first meeting with the BSH criteria there were 3 children if the percentage was 12%, the MB criteria were 12 children or 48%, while the BB criteria were 10 children with a percentage of 40%. At the second meeting of the BSH criteria there were 13 children or about 52%, the MB criteria were 12 children or 48%, and there were no more children with BB criteria. In Cycle II, the first meeting with the BSH criteria was 21 children if the percentage was 84%, the MB criteria were 4 children or 16%, while the BB criteria were not there.

Keywords: fine motor; music activities; children

(*) Corresponding Author: ismatulhasanah@upgris.ac.id

How to Cite: Mutiyem, M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik halus Anak Melalui Kegiatan Melukis dengan Berbagai Media pada Kelompok A TK Mardisiwi II Tuksongo. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 15 (2): 143-150.

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dimasa kanak-kanak, karena perkembangan kepribadian, sikap mental dan intelektual dibentuk pada usia dini. Kualitas masa awal termasuk masa Pra Sekolah merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal.

Tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak Mardisiwi II Tuksongo adalah membantu anak didik mengembangkan potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Masalah yang sering dihadapi dalam penelitian adalah rendahnya hasil belajar anak. Diperlukan upaya yang terukur dan terarah dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Karena banyak faktor yang melingkupinya. Tidak dapat dilakukan secara parsial dalam usaha mencapai hasil belajar yang optimal, akan tetapi harus integral dan menyeluruh. Selama ini yang terjadi adalah di TK Mardisiwi II Tuksongo masih tradisional dalam memberikan materi/kegiatan yang dilaksanakan karena kurangnya alat peraga yang ada di TK, Sehingga anak menerima pengetahuan kurang jelas. Dilain pihak dalam rangka menghadapi era globalisasi program pendidikan harus mampu memberikan bakat kepada peserta didik untuk memiliki daya saing yang tinggi dan tangguh. Daya saing yang tangguh dapat terwujud jika peserta didik memiliki kreativitas, Kemandirian, kemampuan dasar dan mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada berbagai bidang kehidupan di masyarakat. Untuk mencapai tuntutan di TK Mardisiwi II Tuksongo anak harus menguasai berbagai ketrampilan dasar dan



konsep dasar guna bakat dalam proses berikutnya. Hal ini akan tercapai dengan baik ketika anak memiliki daya ingat yang baik.

Berdasarkan pengamatan saat pra tindakan di kelompok A TK Mardisiwi II Tuksongo Kecamatan Pringsurat, menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus yang dimiliki anak masih rendah. Dari 25 siswa hanya 3 anak BSH atau hanya sekitar 12%, 11 anak MB, sekitar 44% dan sisanya sebanyak 11 anak masih berada pada keadaan BB atau 44%. Hal ini disebabkan karena kurangnya stimulasi yang tepat dalam pengembangan motorik halus anak, anak kurang tertarik dengan pembelajaran yang monoton, serta motivasi yang diberikan guru kepada anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan motorik halus anak yang kurang berkembang secara optimal. Anak membutuhkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, bukan pembelajaran yang monoton, yang membuat anak menjadi lebih cepat bosan. Upaya yang dapat dilakukan pendidik atau guru untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak adalah melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak.

Untuk itu peneliti memilih kegiatan melukis dengan berbagai media sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Kegiatan melukis ini dapat melatih otot-otot tangan, dan melatih koordinasi mata dengan tangannya. Melalui kegiatan melukis dengan berbagai media diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam melatih kemampuan jari-jemari tangan, keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas, serta melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran anak dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik halus.

1. Hakekat Kemampuan Motorik Halus

Motorik halus secara umum diartikan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membentuk tenaga namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Oleh karena koordinasi antara mata dan tangan sudah semakin baik maka anak dapat menyikat gigi, menyisir, membuka dan menutup ritsleting, memakai sepatu, memakai baju, makan sendiri dengan benar. Gerakan motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat di usia kira-kira 3 tahun. Di usia 3 tahun anak dapat meniru dan melakukan gerakan tangan, jari-jari seperti memegang pensil tetapi masih kaku dalam melakukan gerakan tangan atau menulis. Saat anak berusia 4 tahun, ia sudah dapat memegang pensil warna atau krayon untuk melukis (Iskandar dkk, 2000).

2. Hakekat Melukis

Peristiwa melukis atau membuat benda-benda menjadi alih fungsi ini dimaksudkan anak sebagai kegiatan bermain. Anak memperlakukan gambar sebagai bayangan objek yang tidak ditemukan dilingkungan sekitar. Figur yang ada dalam lukisan permainan ini satu persatu dihafalkan dan pada suatu ketika akan muncul kembali dengan bentuk yang lebih sempurna (Graha, 1997). Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia gambar mempunyai definisi sebagai tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya. Sementara menurut Haaq (2008) menggambar adalah usaha menyatukan pikiran gagasan, angan-angan, khayalan, serta kenyataan anak keseharian yang bentuknya lebih banyak berbentuk garis.

Melukis menciptakan karya seni sesuai dengan kesadaran sendiri dan dengan tiada tujuan lain untuk dapat menyenangkan atau memuaskan kesadaran, keindahan kita sendiri. Dengan rasa indah itu tercapai bila kita menemukan kesatuan atau harmoni dari hubungan bentuk-bentuk yang kita amati (*Schopenhauer*). Melukis memberikan kepuasan batin dan menjadi arena mengungkapkan ide dan gagasannya (Sudjoyono). manfaat melukis bagi anak usia Pra Sekolah adalah, ketika melihat suatu lukisan maka terjadi proses berpikir, dimana cita rasa dan angan-angannya akan tumbuh terus. Pada saat ini lukisan berfungsi sebagai stimulasi memunculkannya ide,



pikiran maupun gagasan baru. Gagasan ini selanjutnya mendorong anak untuk berbuat mengikuti pola berpikir seperti lukisan atau justru muncul ide untuk melukis. Proses ini tidak disadari oleh orang tua kalau anak telah belajar melukis dengan suasana yang menyenangkan.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Mardisiwi II Tuksongo. Penelitian memilih tempat tersebut karena beberapa pertimbangan di antaranya adalah biaya, waktu dan keberadaan subjek penelitian memudahkan penelitian dalam memperoleh data serta lokasi penelitian yang mudah dijangkau. Sedangkan tema yang diangkat adalah tanaman. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok A TK Mardisiwi II Tuksongo Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung yang berjumlah 25 anak dengan perincian 12 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka perbaikan dengan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis di TK Mardisiwi II Tuksongo yaitu dilakukan mulai bulan Semester I tahun 2018. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai sumber data primer adalah semua anak Kelompok A sebanyak 25 anak dan seorang guru di TK Mardisiwi II Tuksongo dengan hasil karyanya dan kegiatan guru dalam memberikan demonstrasi. Sumber data sekunder berupa dokumentasi resmi yang mendukung hasil penelitian yaitu daftar penilaian dan daftar hadir anak serta data hasil pengamatan teman sejawat. Penelitian ini menggunakan teknik dan alat pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan non tes. Observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan di lapangan, artinya peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan proses kegiatan pembelajaran yang terjadi baik sebelum ada tindakan, pada saat proses tindakan, maupun setelah proses kegiatan pembelajaran. Dokumentasi penelitian ini berupa foto kegiatan dan hasil karya melukis anak serta RKH yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data non tes berupa lembar observasi.

Pengujian validitas isi untuk instrumen berbentuk tes, pengujian dilakukan dengan membandingkan antar isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Sedangkan pengujian validitas eksternal, instrumen diuji dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan persentase. Adapun rumus persentase menurut Arikunto (2010) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : presentase

N : jumlah anak yang peningkatan keterampilan motorik halusnya baik/cukup/kurang

n : Jumlah anak keseluruhan yang hadir

Indikator keberhasilan penelitian adalah peningkatan aktivitas anak dalam kegiatan melukis dan peningkatan kemampuan motorik halus. Penelitian ini dianggap berhasil apabila 75% anak dari kelompok A berkembang dengan baik sesuai harapan dalam kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Awal

Adapun hasil observasi dari kegiatan melukis untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok A TK Mardisiwi II Tuksongo Kecamatan Pringsurat sebelum ada tindakan dapat dilihat pada Tabel 1.



Tabel 1. Kemampuan Motorik Halus Pra Siklus

No	Nama Anak	Kelenturan pergelangan tangan			Kerapian dan kesesuaian pemberian warna dalam melukis			Skor	Kriteria
		3	2	1	3	2	1		
1	Alan			1			1	2	BB
2	Alfa Hamida			1			1	2	BB
3	Alfa Zain			1			1	2	BB
4	Alias		2			2		4	MB
5	Aska		2				1	3	MB
6	Avika			1	3			4	MB
7	Bayu		2			2		4	MB
8	Cenly	3			3			6	BSH
9	Danis			1			1	2	BB
10	David			1			1	2	BB
11	Edwar			1			1	2	BB
12	Fiona		2		3			5	BSH
13	Galih		2				1	3	MB
14	Hasna	3					1	4	MB
15	Huda			1			1	2	BB
16	Kevin			1			1	2	BB
17	Malita		2				1	3	MB
18	Nasya		2			2		4	MB
19	Robin			1		2		3	MB
20	Rozimah	3					1	4	MB
21	Tifaya			1			1	2	BB
22	Vyrel	3			3			6	BSH
23	Yoga			1			1	2	BB
24	Zahira			1			1	2	BB
25	Zakia		2				1	3	MB
Jumlah		4	8	13	4	4	17		
Persentase		16%	32%	52%	16%	16%	68%		

Hasil observasi kondisi awal menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 yaitu pada aspek Kelenturan pergelangan tangan terdapat 4 anak sekitar 16% yang memperoleh skor maksimal (3), dan pada aspek Kerapian dan kesesuaian pemberian warna dalam melukis terdapat 4 anak juga atau sekitar 16% yang memperoleh skor maksimal (3), Dari hasil observasi kondisi awal tersebut di atas telah menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah belum dapat berkembang secara optimal. Untuk itu, peneliti merencanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal dan lebih meningkat lagi melalui kegiatan melukis. Kegiatan melukis dipilih dalam penelitian ini karena alat dan bahan mudah didapat dan beragam, tidak berbahaya dan aman bagi anak-anak, meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri anak, anak dapat mengenal warna, menstimulasi motorik halus anak, melatih konsentrasi, ketekunan, dan membantu anak untuk memecahkan masalah sederhana yang dihadapinya.

Siklus I

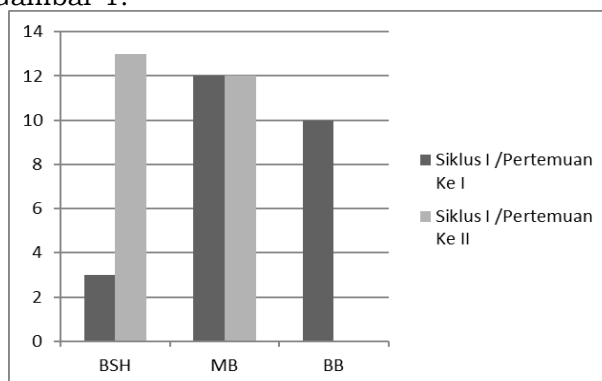
Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran melukis menggunakan berbagai media. Seluruh proses siklus I selama 2 pertemuan berjalan lancar sesuai yang telah direncanakan. Pada awal siklus I anak masih terlihat bingung dan malas dalam mengerjakan kegiatan melukis. Kebingungan anak terlihat dari cara menempelkan warna pada kapas sehingga perlu banyak bimbingan dan arahan serta motivasi dari peneliti. Meskipun demikian anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. Hal tersebut terlihat dari sikap anak-anak yang ingin membantu membagikan alat dan bahan belajar kemudian ingin cepat menyelesaikan pekerjaan dan selalu bertanya kegiatan selanjutnya yang akan dikerjakan.

Pada awal pertemuan, anak terlihat penasaran dan mulai tertarik dengan media yang telah dipersiapkan. Pertemuan pertama anak-anak masih perlu banyak bimbingan dan motivasi dari guru karena kesulitan dan kebingungan saat



menuangkan ide maupun pemberian warna. Memasuki pada pertemuan kedua anak mulai terbiasa untuk menuangkan ide. Meskipun masih ada anak yang kesulitan dalam menggunakan media tersebut. Anak-anak yang tergantung pada guru mulai berkurang dan berlatih untuk mengerjakannya sendiri. Pada siklus I ini peneliti lebih banyak memberikan bimbingan dan motivasi anak dalam kegiatan melukis dengan berbagai media supaya dapat mengerjakan dengan mandiri.

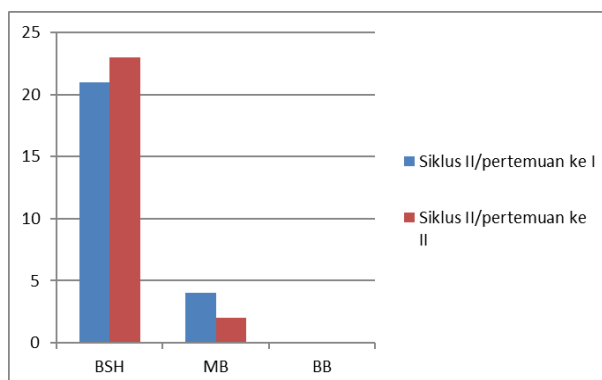
Persentase rata-rata kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis pada siklus I pertemuan pertama dengan kriteria BSH sejumlah 3 anak apabila dipersentasekan sebesar 12%, kriteria MB ada 12 anak atau 48%, sedangkan untuk kriteria BB ada 10 anak dengan persentase 40%. Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua kriteria BSH ada 13 anak atau sekitar 52%, kriteria MB 12 anak atau 48% dan untuk kriteria BB tidak ada. Hasil observasi di atas apabila disajikan dalam bentuk grafik tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan motorik halus pada anak kelompok A TK Mardisiwi II Tuksongo Kecamatan Pringsurat berada dalam kategori meningkat. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, keterampilan motorik halus anak kelompok A TK Mardisiwi II Tuksongo Kecamatan Pringsurat sudah mulai meningkat walaupun belum maksimal. Peneliti berharap untuk lebih mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak sesuai target yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti merencanakan kembali kegiatan melukis pada Siklus II.

Siklus II



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Motorik Halus Anak Siklus II

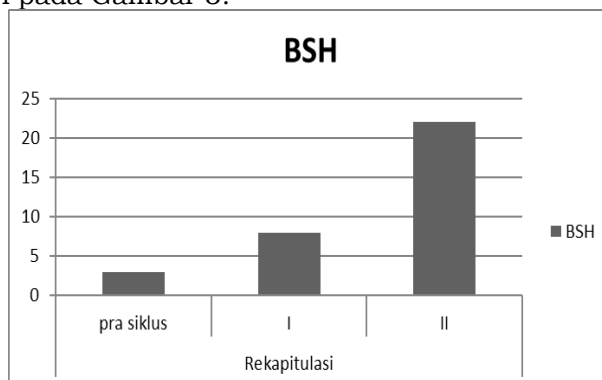
Pada tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan melukis berlangsung dari kegiatan awal sampai akhir. Semua proses pembelajaran berlangsung dengan lancar sesuai dengan perencanaan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, anak mulai terampil dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan motorik halus. Anak-anak sudah dapat berinisiatif sendiri ketika mengerjakan semua kegiatan dan sudah mengerti dan paham apa saja kegiatan yang akan dilakukan. Memasuki siklus II, anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan dari guru. Anak sudah dapat melukis dengan kunyit maupun cat air dengan benar sehingga dapat menghasilkan bentuk yang rapi dan indah. Anak-anak



sudah mampu menuangkan ide sendiri maupun memberikan warna yang tepat pada lukisannya tanpa bantuan guru. Keterampilan motorik halus anak pada siklus II sudah meningkat daripada siklus I yang masih perlu banyak bantuan dari guru. Rata-rata kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis pada Siklus II pertemuan pertama dengan kriteria BSH sejumlah 21 anak apabila dipersentasekan sebesar 84%, kriteria MB ada 4 anak atau 16%, sedangkan untuk kriteria BB sudah tidak ada. Sedangkan pada pertemuan kedua terdapat 23 anak dengan kriteria BSH dan 2 anak dalam kriteria MB. Hasil observasi tersebut dapat dituangkan dalam bentuk grafik tersaji pada Gambar 2.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar anak dalam keterampilan motorik halus melalui melukis dengan berbagai media kelompok A TK Mardisiwi II Tuksongo Kecamatan Pringsurat mengalami peningkatan. Hal tersebut didasarkan pada hasil pengamatan pada kemampuan awal sebelum tindakan, siklus I dan siklus II yang telah dilakukan. Kemampuan motorik halus anak dengan kriteria BSH sudah mencapai indikator keberhasilan. Data-data yang telah diolah sudah sesuai target yang direncanakan, sehingga peneliti menghentikan penelitian pada siklus kedua. Hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan dalam keterampilan motorik halus anak. Peningkatan terlihat dari meningkatnya jumlah anak dalam pencapaian indikator-indikator penilaian.

Berdasarkan siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak untuk kriteria belum berkembang (BB) mengalami penurunan dari kondisi awal 11 anak pada Siklus I terdapat 5 anak dan pada siklus II, sudah tidak ada lagi anak dengan kriteria belum berkembang. Untuk kriteria mulai berkembang (MB) yang awalnya 11 anak pada Siklus I, 12 anak dan pada Siklus II terdapat 3 anak. Kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) mengalami peningkatan dari kondisi awal ada 3 anak, pada Siklus I naik menjadi 8 anak dan pada Siklus II semua anak sejumlah 22. Hasil observasi dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) jika disajikan dalam bentuk grafik tersaji pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus II, keterampilan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan berbagai media sudah mengalami banyak peningkatan. Aktivitas kegiatan melukis mampu membelajarkan anak mengenai keterampilan motorik halus sehingga termasuk dalam kriteria baik. Peningkatan yang dicapai pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yakni 88% sehingga penelitian dihentikan atau tidak perlu melakukan siklus selanjutnya karena sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Kelompok A TK Mardisiwi II Tuksongo Kecamatan Pringsurat. Kegiatan penelitian tindakan kelas melalui kegiatan melukis dengan berbagai media dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada awal penelitian sebelum memasuki siklus I, peneliti melakukan kegiatan pratindakan untuk mengetahui keterampilan awal motorik halus anak.



Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan anak diperoleh data-data untuk dianalisis sehingga dapat terlihat keterampilan motorik halus anak kelompok A TK Mardisiwi II Tuksongo Kecamatan Pringsurat belum berkembang dengan optimal. Hal tersebut terlihat dalam melakukan aktivitas yang melibatkan otot-otot kecil seperti menganyam, bermain menggunakan plastisin, mengancingkan baju, mencocok dan lain-lain. Anak belum mampu menyelesaikan kegiatan dengan rapi dan baik dikarenakan anak kurang tekun dan kurang fokus dalam mengerjakan. Alasan lain yaitu anak hanya terpaku pada majalah selama proses pembelajaran sehingga keterampilan anak kurang mendapat stimulasi yang baik. Berdasar beberapa observasi yang telah dilakukan, peneliti bermaksud akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan berbagai media. Ada beberapa aspek/indikator yang akan dikembangkan meliputi Kelenturan pergelangan tangan dan Kerapian dan kesesuaian pemberian warna dalam melukis. Dua aspek tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Pada awal siklus pertama anak masih terlihat bingung dalam mengerjakan kegiatan. Anak masih banyak bertanya untuk setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Hal ini disebabkan anak masih belum terbiasa dengan kegiatan melukis dengan berbagai media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Anak mengerjakan kegiatan masih sesuai hati mereka belum sesuai harapan guru. Namun, memasuki akhir siklus pertama anak sudah mulai mengontrol gerakan otot-otot kecil tangan sehingga mampu memberikan warna yang tepat pada lukisannya yang melibatkan motorik halus anak.

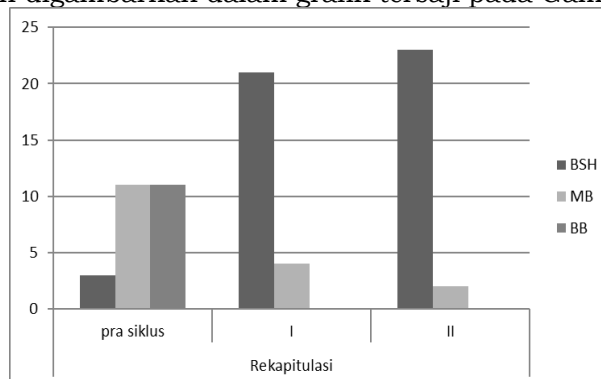
Memasuki siklus kedua, anak lebih diberi kebebasan dalam kegiatan melukis dengan berbagai media dalam proses pembelajaran namun tetap sesuai dengan petunjuk guru. Anak mulai lebih terampil dalam melukis. Hasil yang diciptakan mulai rapi dan memiliki bentuk sesuai contoh yang diberikan. Guru tidak lagi memberikan banyak bimbingan dan arahan, namun sesekali masih memberi motivasi agar anak selalu optimal dalam mengerjakan kegiatan.

Berdasar hasil observasi keterampilan motorik halus pada siklus I sampai siklus II menunjukkan peningkatan yaitu kemampuan motorik halus anak untuk kriteria belum berkembang (BB) mengalami penurunan dari kondisi awal 11 anak pada Siklus I dan Siklus II sudah tidak ada lagi anak dengan kriteria belum berkembang. Untuk kriteria mulai berkembang (MB) yang awalnya 11 anak, pada Siklus I masih 4 anak tetapi pada Siklus II sudah tidak ada lagi dengan kriteria tersebut. Kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) mengalami peningkatan dari kondisi awal ada 3 anak, pada Siklus I naik menjadi 21 anak dan pada Siklus II lebih meningkat menjadi 25 anak. Peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan dalam dua siklus disebabkan anak antusias saat mengerjakan semua kegiatan yang diminta guru serta ketekunan anak yang mau belajar sungguh-sungguh ketika kesulitan mengerjakan kegiatan. Anak terlihat senang menikmati setiap kegiatan yang diberikan guru, sehingga yang awalnya anak belum mampu menghasilkan karya dengan baik pada beberapa pertemuan selanjutnya anak telah mampu membuat karya sesuai harapan guru. Pada pelaksanaan kegiatan melukis hal yang pertama dilakukan yaitu mengenalkan mengenai apa itu melukis. Guru menjelaskan dengan runtut menggunakan alat dan bahan yang diperlukan telah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian guru mengajak anak untuk praktik langsung bermain melukis bersama peneliti. Kegiatan yang dilakukan melalui melukis dapat mendorong anak untuk berpikir kreatif, meningkatkan kompetensi pada diri anak, dan membantu anak dalam mengontrol gerakan motorik yang dilakukan. Anak tidak diperbolehkan membuat kegiatan di luar kegiatan yang diberikan oleh peneliti, sehingga membiasakan anak untuk dapat mengontrol diri sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Setelah melakukan kegiatan bermain melukis, keterampilan motorik halus anak kelompok A TK Mardisiwi II Tuksongo Kecamatan Pringsurat mengalami peningkatan. Anak yang sebelumnya malas-malasan tidak mau mengerjakan dan cepat merasa bosan menjadi antusias belajar melukis menggunakan berbagai media. Anak menjadi berani mencoba mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya secara mandiri tidak tergantung pada bantuan orang lain. Anak menjadi pembelajar yang aktif ketika proses



pembelajaran berlangsung. Anak mampu menyelesaikan kegiatan dengan baik karena anak mau memperhatikan kemudian menirukan sesuai dengan arahan guru. Hasil siklus I dan Siklus II digambarkan dalam grafik tersaji pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik perkembangan Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II

Keadaan tersebut membuktikan bahwa melalui kegiatan melukis dengan berbagai media efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada Kelompok A TK Mardisiwi II Tuksongo Kecamatan Pringsurat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan melukis dapat meningkatkan keterampilan motorik halus kelompok A TK Mardisiwi II Tuksongo Kecamatan Pringsurat. Peningkatan tersebut dapat dicapai dalam setiap kegiatan yang telah dilakukan pada Siklus I dan Siklus II yang terdiri dari dua pertemuan. Hal tersebut dapat dilihat pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) kondisi awal tindakan sebesar 12%, meningkat pada siklus I menjadi 84% dan pada siklus II menjadi 100%. Berdasarkan persentase tersebut, maka terjadi peningkatan sebesar 88%.

Kemampuan motorik halus anak dapat meningkat setelah adanya penelitian yang dilakukan, yaitu melalui kegiatan melukis dengan berbagai media. Media yang digunakan dalam kegiatan melukis ini bervariasi, antara lain yaitu pada Siklus I memakai krayon dan pewarna makanan dengan kapas. Sedangkan pada Siklus II menggunakan kunyit dan cat air dengan *cutton bud*. Peningkatan motorik halus dengan kegiatan melukis ini adalah ketika anak menggunakan alat tulis dan memberikan warna ketika melukis yang sudah rapi. Dari apa yang disampaikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui pembelajaran melukis dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dirjen Pendidikan dan kebudayaan. (1996). *Petunjuk Penilaian Taman Kanak-kanak*.
- Haaq, S. (2008). *Jurus-Jurus Menggambar dan Mewarnai dari Nol*. Yogyakarta: Mitra Barokah Abadi Press.
- Hidayat, R. (1997). *Program Pengembangan Kemampuan Dasar Jasmani*. Buku Proyek Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis, Bandung.
- Iskandar, P (2000). *Alam Pikiran Seniman*. Yogyakarta: Aksara Indonesia
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Prawira, G. (e.d). (2005). *Seni Rupa dan Kerajinan, Buku Ajaran Mahasiswa PGSD/PG TK, Guru SD/TK*. Bandung: Jurusan Pendidikan Seni rupa Universitas Indonesia.